

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perencanaan dan pengendalian produksi sangat diperlukan dalam suatu perusahaan untuk menjamin kelancaran produksi yang dilakukan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi.

Bahan baku merupakan faktor utama di dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Kesalahan menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam mengontrol bahan baku pada persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah biaya pemeliharaan, biaya asuransi, biaya sewa gudang dan biaya yang terjadi sehubungan dengan kerusakan barang yang disimpan dalam gudang, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Begitupun sebaliknya jika investasi pada persediaan terlalu kecil maka juga dapat menekan keuntungan perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya biaya *stock out* yaitu biaya yang terjadi akibat perusahaan

kehabisan persediaan yang meliputi hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak dapat dilayani, proses produksi yang tidak efisien dan biaya-biaya yang terjadi akibat pembelian bahan secara serentak.

Dalam hal ini pengawasan atau pengendalian persediaan dapat membantu mengurangi resiko sekecil mungkin. Pengawasan persediaan merupakan masalah yang sangat penting, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut.

Seharusnya dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan, biaya persediaan tersebut dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat digunakan analisis "*Economic Order Quantity*" (EOQ). EOQ adalah volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilakukan pada setiap kali pembelian. (Prawirosentono,2001:49). Dengan adanya perencanaan metode EOQ, perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku. Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang dan ruangan kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada digudang seperti rusaknya bahan baku karena terlalu lama disimpan.

Perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder point* (ROP) agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi. Yang dimaksud dengan (ROP) adalah titik waktu dimana sebuah pesanan baru harus dilakukan (atau persiapan dimulai). (Hansen dan Mowen, 2005:474).

Dari perhitungan EOQ dan ROP dapat ditentukan titik minimum dan maksimum persediaan bahan. Persediaan yang diselenggarakan paling banyak sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan yang dibeli datang. Tujuan penentuan titik maksimum adalah agar dana yang tertanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan. Karena pada saat bahan yang dibeli datang besarnya bahan digudang perusahaan sama dengan persediaan besi atau *safety stock*.

Berdasarkan penelitian Rike (2007) menunjukkan total biaya persediaan bahan baku yang harus dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan total biaya persediaan bahan baku yang dihitung menurut EOQ, sehingga dapat disimpulkan bahwa EOQ dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku dalam perusahaan.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam skripsi mengenai pengendalian bahan baku di perusahaan tersebut dengan judul “ANALISIS METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) DALAM MENGOPTIMALKAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. AGRONESIA DIVISI INDUSTRI PLASTIK “AGROPLAS” BANDUNG”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dihadapi adalah:

1. Apakah penggunaan EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku?
2. Bagaimana perencanaan kebutuhan bahan baku menurut EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam mengoptimalkan pengendalian persediaan pada PT. Agronesia Divisi Industri Plastik “Agroplas” Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai solusi optimal dari masalah persediaan ini diharapkan dapat memenuhi tujuan yang diinginkan, yaitu:

1. Mengetahui penggunaan EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku.
2. Mengetahui perencanaan kebutuhan bahan baku menurut EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam mengoptimalkan pengendalian persediaan pada PT. Agronesia Divisi Industri Plastik “Agroplas” Bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya akuntansi dalam menerapkan suatu metode persediaan pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

b. Bagi Lembaga

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan bagi Universitas Kristen Maranatha pada umumnya dan fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada khususnya.

c. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan pada perusahaan untuk solusi optimal dalam hal jumlah pesanan (*order quantity*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*), sehingga biaya persediaan bahan baku dapat ditekan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk bahan pertimbangan dalam penentuan kebijaksanaan pengadaan bahan baku kedepan sehingga akan lebih efektif dan efisien.